

FRAME BERITA KASUS KORUPSI TERSANGKA BUPATI LANGKAT TERBIT RENCANA PERANGIN ANGIN PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO

Ema Kusuma¹, Fadylah Ruhis²

¹-Universitas Tama Jagakarsa, Ema Kusuma, emakusuma@jagakarsa.ac.id, ²-Universitas Tama Jagakarsa, Fadylah Ruhis, dielaruhis1203@gmail.com

. Abstract

The purpose of this study is to find out how Tempo.co's online media framed or framed based on the ideology of the media in the Corruption Case of the Regent of Langkat Published in the Serangan Angin Plan. The research approach uses qualitative. The research method is Framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki analysis by analyzing news in terms of words, paragraphs and sentences. There are four steps in the framing theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, namely: Syntax on how journalists organize facts, scripts on how journalists tell facts, thematically how journalists write facts and Rhetorically how journalists emphasize facts.

The results of research in the online media Tempo.co frame the news of the corruption case of Terbit Warin - Angin as an important issue. The frame made by Tempo.co's online media shows intensive news on the continuation of the corruption case of Terbit Warin - Angin, with the facts in the online media of Tempo.co informing that this case has not yet found a bright spot and clarity. The online media Tempo.co has provided information to the public with the ideology they have initiated. It was concluded that the Tempo.co online media news frame in this corruption case was very in line with the ideology he initiated, namely being balanced and prioritizing the facts that occurred, namely the delay in the completion of cases that have not yet found a bright spot. Tempo.co's online media dares to reveal facts and provide true, up-to-date information without taking sides with an individual, group, or agency. Suggestion: Adding sources for the corruption case of Terbit Warin - Angin and maintaining a balance in presenting news not only on the case of Terbit Warin - Angin, but on any case or even the slightest issues that have sensitive values in it.

Keywords: Media Ideology, Framing, Theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara demokrasi yang memiliki banyak lembaga hukum untuk menaungi permasalahan yang terjadi. Khusus kasus kriminalitas semakin lama semakin meningkat terutama kasus korupsi yang terjadi dan mengkhawatirkan karena dilakukan oleh pejabat negara.

Banyaknya pejabat negara yang menggunakan kekuasaan dengan semau-maunya dan tidak mempertanggungjawabkan atas tindakan yang menggunakan kekuasaan dalam hal mengelola anggaran negara terhadap instansinya tersebut memberikan peluang besar untuk korupsi. Korupsi merupakan suatu tindakan yang merugikan uang negara dan banyak dilakukan pejabat dengan cara memanfaatkan kekuasaannya.

Sebagaimana terungkapnya kasus korupsi dilakukan oleh salah satu pejabat negara yang memiliki kedudukan penting dalam suatu daerah, yaitu Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin.

Berawal adanya laporan Bupati ini terkena Operasi Tangkat Tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada Selasa, 18 Januari 2022. Itu terjadi ketika tim KPK menduga adanya penerimaan uang negara.

Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin yang diusung oleh Partai Golkar ini diduga telah menerima *fee* sebanyak 15 persen dari nilai proyek, bahkan sampai naik menjadi 16,5 persen jika proyek menggunakan mekanisme penunjukkan langsung (PL). Terbit Rencana Perangin Angin diduga telah menerima suap proyek infrastruktur. Uang tersebut didapatkan dari kontraktor yang menggarap proyek infrastruktur di Kabupaten Langkat pada tahun 2020-2022.

Diketahui, dari data harta kekayaan yang dimilikinya, yaitu delapan koleksi mobil tersimpan di garasi. Itu tercantum dalam data Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) per Desember 2020. Padahal laporan keduanya, Bupati Langkat diketahui hanya memiliki mobil dengan dua merek ternama, yakni Toyota dan Honda. Dari delapan koleksi mobil tersebut harganya bisa mencapai Rp 1,170 miliar.

Pada saat itu, media massa berlomba-lomba untuk memberitakan keterlibatan Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin dengan korupsi proyek padahal proyek tersebut merupakan kepentingan umum. Gambar 1.1

Kena OTT KPK, Ini Peran Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin



TEMPO.CO, Jakarta - Bupati Langkat, Sumatera Utara, Terbit Rencana Perangin Angin, dicokok Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK dalam operasi tangkap tangan yang berlangsung pada Selasa, 18 Januari 2022. Komisi sudah menetapkan Terbit sebagai tersangka penerima suap.

"Bupati dan empat orang lainnya, yaitu Marcos Surya Abdi, Shuhanda Citra, dan Isfi Syahfitra, yang merupakan orang kepercayaan Terbit, serta saudara kandungnya, Iskandar PA dinyatakan sebagai tersangka," ujar Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron, di kantornya, Jakarta, Kamis, 20 Januari 2022.

Ghufron menjelaskan bahwa OTT tersebut berawal dari KPK yang mendapat dari informasi yang tentang adanya dugaan penerimaan uang oleh Bupati yang memiliki harta Rp 85 miliar tersebut. Terbit bersama saudara kandungnya, Iskandar PA mengatur pelaksanaan proyek pekerjaan infrastruktur di Langkat.

Terbit memerintahkan pelaksana tugas Kepala Dinas PUPR Langkat dan dan Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Langkat untuk berkoordinasi dengan Iskandar. Koordinasi dilakukan untuk memilih kontraktor yang akan menjadi pemenang proyek tersebut di Dinas PUPR dan Dinas Pendidikan

Mereka yang ingin menang proyek diduga harus memberikan tee sebanyak 15 persen dari nilai proyek kepada Terbit dan Iskandar. Fee naik menjadi 16,5 persen bila proyek itu menggunakan mekanisme penunjukkan langsung.

Salah satu kontraktor yang menang untuk mengerjakan sejumlah proyek adalah Muara Perangin Angin. Dia memenangkan proyek senilai Rp 4,3 miliar. Beberapa proyek lainnya dikerjakan oleh Terbit sendiri melalui perusahaan milik Iskandar. KPK menduga fee yang diberikan Muara kepada Terbit sebanyak Rp 786 juta.

KPK menduga Terbit tidak menerima uang fee proyek secara langsung. Dia menggunakan Iskandar dan tiga swasta yang juga orang kepercayaan Terbit, yaitu Marcos Surya Abdi, Shuhanda Citra dan Isfi Syahfitra. Sementara Muara ditetapkan menjadi tersangka pemberi suap. "KPK berharap tangkap tangan ini memberikan efek jera," kata Ghufron.

(Dikutip dari: <https://nasional.tempo.co/read/1551902/kena-ott-kpk-inihttps://nasional.tempo.co/read/1551902/kena-ott-kpk-ini-peran-bupati-langkat-terbit-rencana-perangin-angin>, tanggal 18 April 2022, pukul 20.00 WIB).

Kasus korupsi ini pun menjadi perhatian media online Tempo.co yang menyuguhkan berita-berita teraktual dan berkelanjutan menyangkut Terbit, sehingga menjadi sorotan publik khususnya warga Kabupaten Langkat.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Bab II tentang Asas, Fungsi, Hak, Kewajiban, dan Peranan Pers, dalam Pasal 6 yaitu butir "a) memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui; b) menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan; c) mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar; d) melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum; e) memperjuangkan keadilan dan kebenaran." (Dikutip dari :https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_40_Tahun_1999, pada tanggal 5 Juni 2022, pukul 21.30 WIB).

Undang-undang merupakan suatu acuan bagi media untuk mengembangkan diri dalam memberikan informasi yang disampaikan kiranya aktual dan faktual sehingga masyarakat dapat selalu menikmati informasi yang segar.

Media online Tempo.co merupakan salah satu media online berisikan berita-berita politik yang cukup banyak diminati pembacanya. Dalam media online ini penulis ingin menganalisis ideologi media online Tempo.co dalam pemberitaannya terkait kasus korupsi Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin, sebagai tersangka penerima suap pengadaan barang dan jasa.

Dalam konteks media, para pakar menterjemahkan ideologi sebagai sistem makna yang membantu menjelaskan dan mendefinisikan realitas dan membantu dalam menciptakan nilai-nilai pembenaran atas realitas itu.

Menurut Eriyanto (2012: 99) “Ideologi adalah hasil rumusan dari individu-individu tertentu. Keberlakuannya menuntut tidak hanya kelompok yang bersangkutan. Akan tetapi, selain membutuhkan subyek, ideologi juga menciptakan subyek”.

Rusadi (2015:9) mengatakan “Ideologi media mengandung arti bahwa dalam media dibuat berbagai macam ideologi dipresentasikan dan didistribusikan, yang kemungkinan diantara ideologi saling berkonsentrasi atau masing-masing berjuang untuk menjadi ideologi dominan”.

Ideologi media massa semakin memperkuat kecenderungan kapitalisasi informasi publik dalam berbagai format. Kapitalisasi informasi publik ini dikelola dalam modus jurnalistik yang mampu memposisikan kepentingan simbol tertentu menjadi “tidak layak jual”, padahal sebetulnya simbol-simbol itu memenuhi syarat nilai berita.

Pemberitaan media massa nasional sarat konflik antara tuntutan ideologi dan kapitalisme pers mengakibatkan informasi di dalam media massa hampir selalu dipertimbangkan dari aspek “nilai jualnya”.

Informasi tertentu, sekalipun sarat nilai berita, sejauh dipandang kurang atau tidak layak jual akan cenderung disingkirkan dari lembar media massa cetak.

Eriyanto (2012:132) menambahkan, “Objektivitas lebih merupakan ideologi bagi jurnalis dibandingkan seperangkat aturan atau praktik yang disediakan oleh jurnalis. Ia adalah sesuatu yang dipercaya, menjadi bagian dari ideologi yang disebarkan oleh dan dari wartawan”. Penulis menyimpulkan pemberitaan kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin haruslah sesuai dengan ideologi media yang memberitakan kasus korupsi tersebut, khususnya Media online Tempo.co.

Untuk itu, guna membingkai kasus sebuah berita yang akan dipublish tim redaksi Tempo.co menganalisisnya lewat ideologi medianya menggunakan analisis *Framming* teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini juga mencari jawaban atas *frame* pemberitaan pada Media online Tempo.co terhadap kasus korupsi menerima uang *fee* sebanyak 15 persen dari nilai proyek, dan bisa naik 16,5 persen jika proyek itu menggunakan mekanisme penunjukkan langsung (PL), dimana proyek tersebut merupakan kepentingan umum, serta temuan dari KPK secara langsung melihat delapan koleksi mobil mewah diparkiran rumah Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin.

Menurut Eriyanto (2011:3) “Analisis *Framming* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media”.

Sobur (2015:162) menambahkan, “Dalam perspektif komunikasi analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta, analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana ideologi Media online Tempo.co dalam pemberitaan tentang kasus korupsi Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin?
2. Bagaimana Media online Tempo.co membingkai pemberitaan terkait kasus korupsi Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin?

Kajian Literatur

Media Massa

Media massa memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Tidak dapat disangkal, informasi merupakan salah satu kebutuhan publik dan media massa merupakan saran bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Marijan yang dikutip Wazis (2012:127), media massa selalu berada dalam dua posisi, yaitu sebagai penyampaian informasi maupun aktor yang menyatakan sikapnya, sebagai penyampai informasi, media akan merefleksikan apa yang terjadi di masyarakat. Ketika menjadi aktor, media dapat mengangkat isu-isu tertentu untuk mempengaruhi pemirsa.

Sobur (2012:31) menjelaskan media massa merupakan sebuah wadah untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Berdasarkan pemaparan di atas media massa adalah sebuah wadah dimana ketika menjadi aktor berperan sebagai pembentuk opini publik dengan cara menyampaikan suatu isu-isu tertentu yang berisikan ideologi yang dianut oleh media agar bisa mempengaruhi pemirsanya.

Kajian Media Online

Media *online* menjadi salah satu media massa yang paling digemari masyarakat saat ini karena kemudahan dalam mengaksesnya dan berbeda dengan media massa yang lainnya. Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan informasi yang cepat membuat media *online* semakin diminati oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan jaringan internet, media *online* menjadi media yang terkemuka dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

Yunus (2010:32) mengatakan keunggulan media online adalah informasi bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. *Up to date*, karena media online dapat melakukan *up-grade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. *Real time*, karena media online dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung. Praktis, karena media online dapat diakses dimana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet.

Kelebihan media online lainnya menurut Roni (2014:153) adalah:

- a. Menembus batas wilayah, ruang dan waktu.
- b. Memperluas akses memperoleh informasi global.
- c. Meningkatkan kemampuan untuk bersifat secara bebas.
- d. Mengancam tatanan yang telah mapan, seperti pemerintahan otokrasi.
- e. Memiliki kecepatan perkembangan dan penyebaran perkembangan dan penyebaran yang sulit diatasi.

Dari pemaparan di atas media online memang memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Kelebihan atau keunggulan media online adalah penyajian beritanya *up-to date*, *realtime* dan praktis. Selain itu, dapat menembus batas wilayah, ruang dan waktu, memperluas akses memperoleh informasi, bersifat bebas, dan cepat terpublikasi.

Berita

Menurut Hikmat (2017:149) berita adalah pemaparan fakta, sehingga berita bersifat faktual.

Dasar fakta inilah yang membedakan berita dengan jenis tulisan yang lain, baik opini apalagi dengan iklan. Fakta sering disertakan dengan kenyataan, atau realitas sehingga berita dapat dikategorikan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa dan dicium

Sementara, Wendratama (2017: 42) mengatakan berita jelas harus memuat fakta, bukan opini jurnalistik atau imajinasi narasumber, dan ini tidak boleh sembarang fakta. Jurnalisme hanya menyajikan fakta yang akurat dan sudah diverifikasi.

Berdasarkan materi isinya menurut Sumadiri (2008:67), berita dapat dikelompokkan ke dalam:

1. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
2. Berita ekonomi (*economic news*)
3. Berita keuangan (*financial news*)
4. Berita politik (*political news*)
5. Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
6. Berita pendidikan (*education news*)
7. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
8. Berita olahraga (*sport news*)
9. Berita kriminal (*crime news*)
10. Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*)
11. Berita perang (*war news*)
12. Berita ilmiah (*scientific news*)
13. Berita hiburan (*entertainment news*)
14. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*).

Berita adalah keterangan yang diberikan sesuai dengan faktanya sehingga sifatnya faktual. Dasar fakta inilah yang membedakan berita dengan jenis tulisan yang lain, baik opini apalagi dengan iklan. Fakta sering disertakan dengan kenyataan, atau realitas sehingga berita dapat dikategorikan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa dan dicium. Dalam pemberitaan yang ada di media dikelompokkan menjadi; kelompok seperti: berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan, berita ekonomi, berita keuangan, berita politik, berita sosial kemasyarakatan, berita pendidikan, berita

hukum dan keadilan, berita kriminal, berita olah raga, berita perang, berita ilmiah, berita hiburan, dan berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*).

Baskoro (2010:56) menjelaskan kasus hukum yang muncul sebagai berita hukum pun beragam dari persoalan nama baik, sengketa tanah, penggelapan, sengketa perburuhan, korupsi, hutang piutang hingga kasus menyangkut hak dan kekayaan intelektual seperti hak cipta, hak merek, paten, dan desain industri.

Jadi berita korupsi yang dipublikasi ini termasuk kedalam kelompok berita hukum dan keadilan, serta adanya berita kasus hukum korupsi yang melibatkan Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin. Alasan menentukan pengelompokan berita tersebut dikarenakan Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin merupakan mantan pejabat negara yang pernah menjabat sebagai Bupati Langkat periode 2019 sampai dengan 2022, yang kasusnya hingga saat ini masih berjalan.

Ideologi Media

Dalam konteks media, para pakar menerjemahkan ideologi sebagai satu sistem makna yang membantu menjelaskan dan mendefinisikan realitas dan membantu dalam membuat nilai-nilai pembenaran atas realitas itu. Ideologi terkait dengan konsep-konsep seperti “pandangan dunia”, “sistem keyakinan” dan “nilai-nilai”, namun makna ideologi lebih luas dari konsep itu sendiri. Ideologi bukan hanya untuk meyakini realitas, namun juga cara dasar untuk mendefinisikan realitas. Sehingga ideologi tidak hanya berhubungan dengan persoalan politik.

Di sini posisi media massa tidak lagi bebas nilai karena pasti selalu bermuatan ideologis. Media disini bisa menjual pesan-pesan, gagasan maupun kepribadian sekaligus pandangan tertentu terkait dengan ideologi yang dianut.

Tujuan media dalam menyampaikan pesan juga dipengaruhi oleh sebuah pemikiran dasar yang dijadikan patokan dalam penerapan penyampaian pesannya. Sehingga media memandang sebuah realitas yang berdasarkan dari ideologi yang dianut media tersebut.

Rusadi (2015:90) menjelaskan ideologi dalam media mengandung arti bahwa dalam media dimuat berbagai macam ideologi dimana media merupakan arena tempat berbagai ideologi dipresentasikan dan didistribusikan yang kemungkinan di antara ideologi saling berkontestasi atau masing-masing berjuang untuk menjadi ideologi dominan.

Eriyanto (2012:13) mengatakan ideologi dibangun oleh sekelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*”.

Jadi ideologi dibangun oleh sekelompok organisasi tertentu yang paling dominan dengan tujuan memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Setiap media memiliki ideologi yang berbeda dalam menyajikan pemberitannya selain itu wartawan yang menulis juga mempunyai ideologi sendiri dan hal ini dapat mempengaruhi media dalam memproduksi suatu berita.

***Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Beterson dikutip dari Sobur (2015, 161-162) mengatakan *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.

Kemudian Gamson dan Modigliani dikutip Sobur (2015, 162) mengatakan *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Eriyanto (2012:79) *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Dari paparan di atas *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan membuat beritanya.

Model analisis Zhongdang Pan dan M. Gerald Kosicki dalam menganalisis teks berita mengenai kasus korupsi Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin pada Media online Tempo.co.

Mengenai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Sobur (2015: 175) menjelaskan perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis; kedua, struktur skrip; ketiga, struktur tematik; keempat, struktur retorik.”

Tabel 2.1

**Tabel Kerangka *Framing* Pan Dan Kosicki
Struktur Perangkat *Framing*
Unit Yang Diamati**

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara wartawan Mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata idiom, Gambar/ foto, grafik

Dari tabel di atas, Sobur menguraikan (2015, 175-176) keempat struktur besar yang terdapat dalam teori *framing* dengan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, antara lain:

1. Sintaksis, sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa/pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita.

2. Skrip, struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
3. Tematik, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. Retoris, struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pemilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Dalam struktur sintaksis ada beberapa unit yang harus diamati, yang pertama headline yang merupakan pusat dari unit lainnya. Karena dengan memerhatikan headline saja pembaca sudah akan mengetahui gambaran dari suatu peristiwa. Kemudian ada lead yang mana bagian ini menjadi pembuka cerita dari sebuah peristiwa ke dalam berita. Lalu ada unit latar informasi, bagian ini merupakan bagian yang mengantarkan khalayak ke arah yang ingin wartawan tuju.

Selanjutnya pada struktur skrip, penulis memahami bahwa skrip merupakan perspektif wartawan melakukan penonjolan pada bagian tertentu sehingga menggiring khalayak agar memiliki pola pikir yang sama. Dalam struktur ini, unit yang diamati adalah kelengkapan 5W + 1H. Lalu pada struktur tematik, penulis memahami bahwa terdapat banyak unsur yang harus diamati yaitu, detail, maksud kalimat, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti pada paragraf atau proposisi di suatu berita.

Khusus unsur koherensi, terdapat 3 bentuk, Eriyanto (2012:301) menambahkan, antara lain:

1. Koherensi sebab-akibat, yaitu proposisi atau kalimat satu dipandang sebab atau akibat dari proposisi lain.
2. Koherensi penjelas, yaitu proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain.

3. Koherensi pembeda, yaitu proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai kebalikan atau lawan dari proposisi antar kalimat lain. Selanjutnya struktur retorik, penulis memahami ada beberapa unsur yang dipakai wartawan dalam menekankan suatu fakta. Seperti, leksikon, grafis, metafor, atau pengandaian. Unsur leksikon dapat dilihat dari pemakaian kata-kata yang menekankan suatu arti tertentu, sedangkan unsur grafis, dapat dilihat dari penggunaan gambar, foto atau infografis. Keempat perangkat *framing* dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut penulis gunakan dalam menganalisis teks berita mengenai kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin pada media online Tempo.co, sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana pembingkai pada berita tersebut. Mulai dari struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorisnya.

Metodologi Penelitian

Paradigma

Denzin dan Lincoln dalam Gunawan (2013: 26) mengemukakan bahwa paradigma sebagai cara memandang dunia yang membimbing peneliti, tidak hanya dalam penelitian metode, tetapi juga cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis. Merujuk dari beberapa pernyataan di atas, penulis dapat memahami bahwa paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur dengan cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis.

Denzin dan Lincoln dalam Noor (2015: 45) mengemukakan paradigma penelitian dari sudut ontologis, antara lain:

1. Menempatkan ilmu sosial untuk mengombinasikan deductive-logic melalui pengamatan empiris, agar mendapatkan konfirmasi tentang hukum kausalitas.
2. Post-positivisme;
Memandang kenyataan harus diperiksa secara kritis agar dapat dipahami

sesempurna mungkin.

3. Teori Kritis;

Mentakrifkan ilmu sosial sebagai proses kritis mengungkap struktur sebenarnya di balik ilusi dan kebutuhan palsu yang ditampakkan dunia.

4. Konstruktivisme;

Memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relatif dimana kenyataan ada dalam konstruksi mental manusia.

Dari pemaparan di atas paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme. Paradigma tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana media online Tempo.co membingkai berita mengenai korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin pada media online Tempo.co, serta pengaruh ideologi media online Tempo.co dalam membuat suatu berita yang akan disajikan kepada pembacanya.

Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011:248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengkaji penelitian mengenai korupsi yang dilakukan tersangka Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin pada Media online Tempo.co.

Unit Analisis

Dari penelitian, ada 3 berita yang akan uraikan yaitu ; hari Selasa tanggal 1 Februari 2022 dengan judul ‘Dalami Pemberian Fee untuk Bupati Langkat, KPK Periksa 3 Saksi’, hari Jumat tanggal 4 Februari 2022 dengan judul ‘Kasus Bupati Langkat, KPK Periksa 4 Pejabat Pemkab’, hari Senin tanggal 14

Februari 2022 dengan judul ‘Penyidik Polda Sumut Periksa Bupati Langkat Nonaktif di Gedung KPK’.

Metode Penelitian

Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, mengkaji mengenai Frame berita mengenai korupsi Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin pada Media online Tempo.co .

Sobur (2012: 162) menjelaskan definis framing yaitu, pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita yang dibingkai oleh media. Metode analisis framing dapat mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas.

Kriyantono (2010: 255) berpendapat, framing secara sederhana adalah membingkai peristiwa.

Dapat dipaparkan bahwa framing secara sederhana merupakan pemingkaiian suatu peristiwa atau isu untuk mengetahui bagaimana perspektif wartawan dalam menulis suatu berita.

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, Sobur (2015:175) menjelaskan perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis; kedua, struktur skrip; ketiga, struktur tematik; keempat, struktur retorik.

Hasil Penelitian

Contoh 1	
Judul Berita : Dalam Pemberian Fee untuk Bupati Langkat, KPK Periksa 3 Saksi	
Edisi : 1 Februari 2022	
Struktur	Strategi Penulisan
Sintaksis	Pada Headline berita ini Media online Tempo.co lebih menonjolkan informasi kepada pembaca bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengonfirmasi tiga saksi mengenai dugaan adanya pemberian fee untuk tersangka Bupati Langkat nonaktif Terbit Rencana Perangin Angin (TRP) berkaitan dengan pekerjaan proyek.
Skrip	Pelaksana tugas Juru Bicara KPK, Ali Fikri, menjelaskan bahwa "Para saksi hadir dan dikonfirmasi antara lain terkait dengan pekerjaan proyek yang dikerjakan oleh para saksi dan dugaan adanya pemberian fee berupa uang untuk tersangka TRP karena adanya pengaturan pemenang pelaksana proyek," kata pelaksana tugas juru bicara KPK Ali Fikri dalam keterangannya, Senin 31 Januari 2022.
Tematik	Ada dua tema yang terdapat dalam berita ini : a. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengonfirmasi tiga saksi , b dua saksi dan c satu saksi. Jumlah seluruhnya ada enam saksi .
Retoris	Dalam berita ini Media online Tempo.co tidak terdapat kata atau bahasa gaul namun bahasa resmi.

Contoh 2	
Judul Berita : Kasus Bupati Langkat, KPK Periksa 4 Pejabat Pemkab Hari : 14 Februari 2022	
Struktur	Strategi Penulisan
Sintaksis	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memanggil empat pejabat Pemerintah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Jumat, 4 Februari 2022. Pemanggilan mereka untuk mendalami kasus suap Bupati Langkat terkait dengan pengadaan barang dan jasa.
Skrip	Media online Tempo.co dalam berita ini menonjolkan unsur <i>what lead</i> untuk menginformasikan kasus korupsi Terbit Perangin-Angin .
Tematik	Ada dua tema yang terdapat dalam berita ini : Empat pejabat Pemerintah Kabupaten Langkat dipanggil KPK
Retoris	Dalam berita ini Media online Tempo.co terdapat unsur leksikon untuk menekankan fakta.

Framing berita korupsi Bupati Langkat Perangin Angin ini dibingkai media online Tempo.co. Kasus korupsi pejabat ini sempat menjadi perhatian khusus awak media terlebih Media online Tempo.co dalam memberitakan kelanjutan kasus korupsi Terbit Perangin-Angin. Metode penelitian menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki yang memiliki empat perangkat untuk melihat *frame* yang digunakan dalam sebuah media, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita – kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat

tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. (Sobur, 2012:175).

Berdasarkan unsur sintaksis, dapat diamati bagaimana wartawan media online Tempo.co sebisa mungkin meringkaskan pemberitaan kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin , yaitu dari *headline, lead*, latar informasi dan kutipan pernyataan narasumber.

Dalam unsur Skip, Media online Tempo.co menekankan berita dengan melakukan konfirmasi nara sumber misalnya, Juru Bicara KPK, Ali Fikri. Juru bicara KPK dihadirkan sebagai narasumber pertimbangan berita sehingga tidak terkesan sebagai berita bohong atau berita hoax Narasumber yang dijadikan Tempo.co sebisa mungkin mencari orang yang benar-benar terkait dengan kasus tersebut.

Pada unsur tematik, Media online Tempo.co selalu mengangkat dua tema yang berbeda, yakni mengenai kegiatan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan perkembangan kasus korupsi Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin.

Sedangkan, dalam unsur retoris, media online Tempo.co menekankan pada grafis berupa foto Bupati Langkat Terbit yang diperbesar terlihat dengan wajah memelas. Bupati Langkat selalu dikawal oleh KPK maupun Polisi.

Pada setiap pemberitaannya mengenai kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin, media online Tempo.co meringkaskannya dengan pandangan yang sejalan dengan ideologi media.

Sobur (2012:60) berpendapat, “Sebuah teks tidak pernah terlepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi”.

Media online Tempo.co sebagai salah satu media online memiliki ideologi yang independen dan berimbang dalam menyikapi suatu pemberitaan kasus atau sebuah isu.

Latar belakang ideologi Media online Tempo.co merupakan independen dapat diartikan netral dan berimbang sesuai dengan fakta yang terjadi, terlihat pada pemberitaan mengenai kasus korupsi tersangka Terbit Perangin-Angin . Pandangan Media online Tempo.co sebagai media nasional yang memberitakan kasus korupsi Bupati Langkat tentu mempengaruhi *frame* dalam pemberitaan kasus korupsi ini. Meski begitu redaksi pelaksana Media online Tempo.co, memberikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan khususnya untuk masyarakat dalam pemberitaan kasus korupsi Bupati Langkat.

Menurut Juli, Redaktur Ibu Kota saat wawancara, seperti yang saya katakan, apapun beritanya mengenai suatu kasus atau isu kita tetap berimbang dan mengacu pada fakta yang terjadi dilapangan. Berita pada suatu kasus seperti korupsi misalnya tidak ada pengaruh ideologi yang kita pakai karena kita hanya memberitakan sesuai apa yang terjadi pelaku hukum ya harusnya di hukum, pelaku yang tidak bersalah ya kita beritakan tidak bersalah. Semua kembali lagi pada fakta yang terjadi, intinya dalam menyikapi pengaruh pemberitaan kita tetap berimbang sejauh ini itu yang kita pakai dalam menyikapi kasus, isu dan pemberitaan lainnya.

Pada Media online Tempo.co, ideologi media ini berpengaruh pada pengambilan *angle* yang digunakan oleh Media online Tempo.co dalam menyusun berita mengenai konflik kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin .

Penekanan muncul dalam *lead* berita, di mana pada bagian ini diletakkan hal terpenting yang merupakan gagasan utama dari berita. Media online Tempo.co selalu menonjolkan Terbit resmi menjadi tersangka kasus korupsi mengulurnya waktu kepastian nasib tersangka pelaku korupsi lewat penggunaan *who* dan *what lead* dalam seluruh sampel berita yang menyatakan berkas perkara korupsi Terbit Perangin-Angin terus diperbaiki oleh pihak yang berwenang.

Latar informasi dalam contoh berita penelitian ini memiliki kesamaan yakni berkuat pada kelanjutan kasus korupsi Terbit Perangin-Angin . Latar informasi meliputi pihak-pihak berwajib yang menangani dan mengawal kasus korupsi Terbit Perangin-Angin , kronologi tindak korupsi tersangka Terbit Perangin-Angin , jumlah kerugian tindak korupsi tersangka Terbit Perangin-Angin, dan berkas perkara korupsi yang masih terus diperbaiki untuk penentuan nasib tersangka Terbit Perangin-Angin .

Pada pemilihan sumber kutipan, Media online Tempo.co menonjolkan pihak-pihak terkait dalam menangani kasus korupsi ini, pihak yang dianggap menutupi kelanjutan kasus korupsi Terbit Perangin-Angin pun ditampilkan dalam pemberitaan. Namun, agar terlihat dinamis, komposisi sumber dalam berita sering dikombinasi dengan pihak-pihak yang terus menangani kasus korupsi ini. Berdasarkan empat sampel penelitian yang telah dianalisis, Media online Tempo.co lebih menonjolkan sumber kutipan pihak yang langsung menangani kasus korupsi Terbit Perangin-Angin yaitu tim Komisi Pemberantasan Korupsi Jakarta.. Penyeleksian fakta inilah yang akan membangun sebuah *frame* dalam pemberitaan mengenai kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin pada Media online Tempo.co.

Berdasarkan unsur sintaksis tersebut, Media online Tempo.co menonjolkan pandangan bahwa pihak bewajib masih belum tegas dalam menangani kasus korupsi Terbit Perangin-Angin karena mengulurnya waktu dan ketidakjelasan arah kasus korupsi ini. Media online Tempo.co menginginkan ketegasan dari pihak berwajib terkait kasus korupsi Terbit Perangin-Angin agar dapat segera menemui titik terang dalam penanganan kasus korupsi ini.

Berdasarkan unsur skrip, unsur 5W+1H berhasil terpenuhi. Media online Tempo.co lebih banyak menonjolkan unsur *who* pada pemberitaan mengenai kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin , yaitu perbaikan berkas penanganan kasus korupsi

yang terus diperbaiki oleh pihak berwajib sehingga berdampak pada mengulurnya waktu untuk kasus korupsi tersebut.

Dari tema yang ditampilkan, Media online Tempo.co memposisikan pihak terkait yang belum dapat menyelesaikan kasus korupsi Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin dengan alasan pengembalian dan perbaikan berkas perkara korupsi tersebut. Tema-tema dalam pemberitaan dihadirkan bukan tanpa tujuan. Tema yang ditampilkan tentunya dimaksudkan untuk menggiring pandangan khalayak dalam memandang realitas mengenai kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin.

Media online Tempo.co menyeleksi aspek-aspek yang ditonjolkan untuk memperkuat gagasan dan mendefinisikan permasalahan bahwa kasus korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin adalah masalah penting terkait kerugian negara dan nama baik Langkat.

Kesimpulan

Dalam kajian berita dengan frame media online Tempo.co dalam pemberitaannya mengenai korupsi tersangka Bupati Langkat Terbit Perangin-Angin. Media online Tempo.co membingkai Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin tersangka kasus korupsi berawal saat terkena Operasi Tangkat Tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada Selasa, 18 Januari 2022. Itu terjadi ketika tim KPK menduga adanya penerimaan uang negara.

Selanjutnya, menetapkan Bupati Langkat, Sumatera Utara, Terbit Rencana Perangin Angin sebagai tersangka penerima suap. Dia dicokok setelah kena operasi tangkap tangan KPK pada Selasa, 18 Januari 2021.

Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron, menerangkan bahwa tim komisi antirasuah itu mendapatkan barang bukti berupa uang sejumlah Rp 786 juta. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dengan menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerarld M. Kosicki, penulis mendapatkan hasil analisis pada unsur

sintaksis, skrip, tematik, retorik yang ditonjolkan oleh Media online Tempo.co, yaitu; pada unsur sintaksis, judul yang terdapat pada Media online Tempo.co sudah menggambarkan isi pemberitaan secara keseluruhan, terlihat bahwa Media online Tempo.co mendorong perkembangan kelanjutan kasus Terbit Perangin-Angin agar segera menemukan titik terang yang selama ini banyak mengulur waktu.

Lead pada pemberitaan ini lebih menekankan pada unsur *who* dan *what lead*. Hal ini masuk dalam unsur skrip.

Pada unsur tematik, mengenai kasus korupsi Terbit Perangin-Angin mengandung unsur koherensi yang terdiri dari sebab-akibat, kata penjelas, kata pembeda, bentuk kalimat, dan kata ganti.

Pada unsur retorik, Media online Tempo.co lebih menggunakan unsur leksikon atau istilah tertentu untuk memperjelas fakta. Untuk penggunaan foto dan grafis ditemukan pada semua sampel penelitian. Sehingga berdasarkan empat sampel yang telah dianalisis, Media online Tempo.co menyajikan pemberitaan kasus korupsi Terbit Perangin-Angin setelah adanya dugaan korupsi pembebasan Jalan Nangka yang merugikan negara sejumlah Rp 10 miliar.

Saran

Sebagai media massa yang mengedepankan kepentingan khalayak, media online Tempo.co disarankan menyarankan agar menambah narasumber sebagai perimbangan berita dan membuat berita tersebut nyata dan sesuai dengan kejadiannya. Kasus korupsi Terbit Perangin-Angin terlihat narasumber yang dihadirkan dalam pemberitaannya media online Tempo.co hanya menampilkan satu narasumber padahal sebuah berita dalam perimbangan narasumber seharusnya lebih sedikitnya dua atau tiga narasumber.

Media online Tempo.co menggunakan unsur 5W+1H tidak lengkap terkadang unsur *when* tidak terlihat dengan lengkap.

Serta pemilihan narasumber, seharusnya media online Tempo.co menggunakan sumber kutipan dari narasumber yang berkompeten seperti: pihak dari Bupati mulai saudara, teman smpai orang dekatnya. pihak aparat kepolisian, sampai konfiemasi ke pihak pemerintah setempat, yang berdekatan dengan sosok Bupati Langkat sebagai tersangka korupsi Terbit Perangin-Angin ini. Tapi, konfirmasi yang dilakukannya selalu dari Juru Bicara KPK.

Daftar Pustaka Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, L.R., (2010). *Jurnalisme Hukum Jurnalisme Tanpa Menghakimi*. Jakarta: Jurnal Indonesia dan Lintang Pers.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Group.
- Lembaga Pengkajian Kebijakan dan Pemberdayaan Sinergi DIY, Persatuan Wartawan Indonesia Cabang Yogyakarta. (2010). *Disinformasi Berita Politik*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.
- Lembaga Pers Dr. Soetomo. (2009). *Panduan Jurnalistik Praktis: Mendalami Penulisan Berita dan Feature, Memahami Etika dan Hukum Pers*. Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS).
- Rusadi, Udi. (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarman, Paryati. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A.S. Haris. (2008). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Jurnal / Skripsi / Tesis

Hartati (2009), dalam Syed Hussein Alatas, “*The Sociology of Corruption*” Petaling Jaya & Singapore, (1999).

Denzin dan Licoln (2015), dalam Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, (2014).

Choirinnisa (UIN Jakarta, 2017) *“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Proyek E-KTP di Surat Kabar Harian Kompas”*.

Nainggolan (UNDIP Semarang, 2017) *“Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017)”*.

Website

Nurhidayati, Korupsi.
<https://peninurhidayati.wordpress.com/makalah/korupsi/pukul>